

## **Program Pendampingan Pengelolaan Risiko dalam Kewirausahaan Kolaboratif UMKM Kampoeng Aseupan dan UMKM Anyaman Bambu**

**Wa Ode Zusnita Muizu<sup>1\*</sup>, Dara Sagita Triski<sup>2\*</sup>, Marchella Grecia Clementine<sup>3</sup>, Alvita Rahma Alifia<sup>4</sup>, Amelia Morina Surbakti<sup>5</sup>, Rakha Zahran Firstan<sup>6</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Industri Pertanian, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan , Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

<sup>6</sup>Program Studi Bisnis Logistik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

\*Corresponding Email: waode.zusnita@unpad.ac.id, dara.sagita@unpad.ac.id

### **ABSTRAK**

Pengelolaan risiko dalam kewirausahaan kolaboratif pada UMKM Kampoeng Aseupan dan UMKM Anyaman Bambu melalui program Creative Art Space, menjadi aspek penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha. Pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini merangkum kegiatan pendampingan dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukasari, yang berfokus pada analisis risiko dalam kerja sama antar-UMKM. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PPM) terintegrasi KKN ini bertujuan untuk mendampingi pelaku UMKM dalam mengenali dan mengelola risiko yang timbul dalam kerja sama usaha, serta memperkuat kapasitas kolaboratif antar pelaku usaha di Desa Sukasari. Pelaksanaan program dilakukan melalui pendekatan partisipatif berbasis program pengabdian kepada masyarakat (PPM) terintegrasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan sesi fasilitasi interaktif, seperti survei, wawancara mendalam, serta analisis pendekatan Risk Assessment Matrix. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat (PPM). Dari hasil kegiatan, ditemukan bahwa tantangan utama dalam kolaborasi UMKM adalah ketidaksesuaian perjanjian kerja sama serta rendahnya keterlibatan konsumen dalam program Creative Art Space. Sebagai solusi, tim menyusun dokumen Memorandum of Understanding (MoU) yang mengatur hak dan kewajiban mitra usaha, serta melakukan pemasangan standing banner sebagai bentuk promosi edukatif. Diharapkan, upaya ini dapat memperkuat efektivitas kerja sama dan meningkatkan daya saing UMKM secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan Kolaboratif, Risk Assessment Matrix, Strategi Mitigasi Risiko

### **ABSTRACT**

*Risk management in collaborative entrepreneurship in Kampoeng Aseupan MSMEs and Anyaman Bambu MSMEs through the Creative Art Space program is an important aspect in improving business sustainability. This Community Service (PPM) summarizes mentoring activities and Real Work Lectures (KKN) in Sukasari Village, which focus on risk analysis in collaboration between MSMEs. This Community Service (PPM) integrated KKN activity aims to assist MSME actors in recognizing and managing risks that arise in business collaboration, as well as strengthening collaborative capacity between business actors in Sukasari Village. The program is implemented through a participatory approach based on the Community Service (PPM) integrated Real Work Lecture (KKN) program and interactive facilitation sessions, such as surveys, in-depth interviews, and analysis of the Risk Assessment Matrix approach. Results of Community Service*

(PPM). From the results of the activity, it was found that the main challenges in MSME collaboration were the inconsistency of the cooperation agreement and the low involvement of consumers in the Creative Art Space program. As a solution, the team drafted a Memorandum of Understanding (MoU) document that regulates the rights and obligations of business partners and installed standing banners as a form of educational promotion. It is hoped that this effort can strengthen the effectiveness of cooperation and increase the competitiveness of MSMEs in a sustainable manner.

**Keywords:** Collaborative Entrepreneurship, Risk Assessment Matrix, Risk Mitigation Strategy.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, merupakan entitas ekonomi yang produktif dan independen, dioperasikan oleh individu atau badan hukum yang tidak termasuk sebagai cabang dari perusahaan lain. UMKM telah diterima secara luas sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan sebagai sumber yang penting dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (Fitriani & Gunawan, 2022).

Sebagai salah satu sumber kekuatan ekonomi, UMKM menghadapi berbagai tantangan, baik dalam aspek manajerial, keuangan, maupun operasional. Salah satu pendekatan yang dapat memperkuat daya saing UMKM ialah melalui kewirausahaan kolaboratif. Kewirausahaan kolaboratif mengacu pada pengembangan usaha yang melibatkan kerja sama antara individu, organisasi, atau komunitas untuk mencapai tujuan bersama (Setyowati, 2021).

UMKM memiliki potensi usaha yang menjanjikan, namun seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, khususnya risiko dalam menjalankan usaha. Risiko yang dihadapi oleh UMKM mencakup risiko operasional, keuangan, hingga pemasaran yang dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka (Siregar & Lubis, 2023). Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan strategi pengelolaan risiko menjadi penting dalam membangun UMKM yang tangguh dan berdaya saing.

Desa Sukasari merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang, yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian, peternakan, serta pengembangan UMKM. Desa ini terdiri dari tujuh dusun: Bojong, Sukasari, Talingkup, Cisitu, Patenggeng, Cibogo 1, serta Cibogo 2 dan 3. Salah satu UMKM yang berkembang di desa ini adalah Rumah Makan Kampoeng Aseupan, yang dikenal tidak hanya sebagai destinasi wisata kuliner khas Sunda, tetapi juga melalui inisiatif *Creative Art Space* di area Grill Ndeso. Inisiatif ini menawarkan pengalaman seni melukis pada kipas anyaman bambu polos sebagai upaya melestarikan budaya lokal dan meningkatkan daya tarik wisata desa.

Dalam pengembangan *Creative Art Space*, Kampoeng Aseupan berencana menjalin kerja sama dengan UMKM Anyaman Bambu yang menyediakan kipas sebagai media seni. Namun, kolaborasi ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan mitra lokal, kurangnya promosi, serta kendala dalam kualitas dan ketepatan produksi. Saat ini, belum terdapat kontrak resmi antara Kampoeng Aseupan dan pengrajin lokal, sehingga bahan baku masih dibeli secara online, yang berdampak pada efisiensi operasional. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap keberadaan *Creative Art Space* menjadi hambatan dalam menarik wisatawan secara lebih luas (Yuliana et al., 2021).

Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan risiko yang efektif dan terstruktur untuk memastikan kelancaran serta keberlanjutan kolaborasi antar pelaku UMKM. Melalui program pengabdian kepada masyarakat (PPM) terintegrasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, tujuan kegiatan adalah untuk memberikan pendampingan kepada UMKM Kampoeng Aseupan dan UMKM Anyaman Bambu dalam mengenali, mengukur, dan mengelola risiko kolaboratif yang muncul, serta membangun sistem kerja sama formal melalui penyusunan Memorandum of Understanding (MoU). Selain itu, program ini bertujuan meningkatkan eksposur *Creative Art Space* sebagai wisata edukatif

berbasis budaya melalui strategi pemasaran visual seperti pemasangan standing banner. Dengan pendekatan sistematis berbasis mitigasi risiko dan penguatan kapasitas kolaboratif, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat ekosistem UMKM serta meningkatkan daya saing produk lokal di Desa Sukasari.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini menggunakan pendekatan kualitatif karena memungkinkan pemahaman mendalam terhadap pengalaman, persepsi, dan strategi pelaku UMKM dalam menghadapi risiko, serta mampu menggali aspek kontekstual yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan data kuantitatif (Creswell & Poth, 2018).

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemilik UMKM Kampoeng Aseupan dan UMKM Anyaman Bambu untuk memahami risiko yang dihadapi serta strategi mitigasi yang diterapkan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap dua pemilik UMKM, yaitu pemilik UMKM Kampoeng Aseupan dan pemilik UMKM Anyaman Bambu, untuk memahami jenis-jenis risiko yang dihadapi serta strategi mitigasi yang telah dan dapat diterapkan. Selain itu, observasi langsung terhadap proses produksi, manajemen operasional, dan aktivitas layanan dilakukan untuk memperoleh data yang lebih objektif mengenai praktik kolaboratif dan tantangan aktual di lapangan.

Dokumentasi dalam bentuk *Memorandum of Understanding* (MoU) dan *standing banner* digunakan sebagai bukti intervensi serta bagian dari implementasi strategi mitigasi risiko dan penguatan kerja sama antar UMKM. MoU berperan sebagai panduan formal yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam kolaborasi bisnis, mencegah kesalahpahaman, dan memperkuat kejelasan tanggung jawab operasional. Sementara itu, *standing banner* digunakan sebagai alat promosi visual di lokasi usaha untuk menarik perhatian konsumen terhadap produk dan program edukatif yang ditawarkan, sehingga memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap inisiatif lokal.

Lebih lanjut, *Creative Art Space* menjadi platform kolaboratif berbasis budaya yang menggabungkan elemen seni dan pemberdayaan ekonomi, khususnya melalui aktivitas melukis pada kipas anyaman bambu. Inisiatif ini tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik wisata edukatif, tetapi juga memperkuat peran UMKM lokal dalam melestarikan nilai budaya dan meningkatkan nilai jual produk kerajinan.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan *Risk Assessment Matrix* (Hillson & Murray-Webster, 2007) untuk memetakan tingkat risiko berdasarkan kemungkinan dan dampaknya, kemudian menganalisis risiko dalam aspek operasional, pemasaran, dan finansial guna mengidentifikasi faktor penyebab serta solusi mitigasi yang tepat.

Hasil analisis tersebut menghasilkan strategi mitigasi risiko, termasuk penerapan MoU sebagai pedoman kerja sama yang lebih jelas, pembuatan *standing banner* untuk meningkatkan promosi, serta edukasi konsumen melalui program *Creative Art Space* di Kampoeng Aseupan. Untuk meningkatkan visibilitas promosi, serta pengembangan edukasi konsumen melalui program *Creative Art Space*. Pendekatan serupa telah diterapkan dalam pengabdian kepada masyarakat yang menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis strategi mitigasi risiko dalam kolaborasi antar pelaku UMKM (Fitriani et al., 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis pada UMKM Kampoeng Aseupan menghasilkan beberapa langkah strategis dalam pengelolaan risiko kewirausahaan kolaborasinya dengan UMKM Anyaman Bambu pada program *Creative Art Space*. Risiko yang diidentifikasi meliputi tidak adanya asuransi untuk tempat usaha, fluktuasi harga bahan baku, munculnya kompetitor yang menjual produk serupa, ketidaksesuaian dalam memenuhi janji kerja sama dengan mitra, serta rendahnya keterlibatan konsumen dalam program *Creative Art Space*. Proses identifikasi risiko pada UMKM sangat penting karena dapat mempengaruhi keberlangsungan dan pertumbuhan usaha (Raharjo & Santosa, 2022; Al-Shammari & Al-Sultan, 2019).

Dari berbagai risiko tersebut, dua risiko yang memiliki dampak paling tinggi adalah ketidaksesuaian dalam memenuhi janji kerja sama dengan mitra dan rendahnya keterlibatan konsumen. Salah satu output dari kegiatan ini adalah pembuatan *standing banner* sebagai media informasi pemasaran, serta penyusunan *Memorandum of Understanding* (MoU) sebagai dokumen resmi kesepakatan kerja sama antara UMKM Kampoeng Aseupan dan UMKM Kipas Anyaman Bambu. MoU menjadi alat penting dalam menjalin kemitraan bisnis yang transparan dan profesional (Hadi & Rakhmani, 2020; Santos & Ratten, 2021)

Dampak dari kegiatan ini cukup signifikan, MoU dapat mendukung keberlanjutan kerja sama dalam menghadapi tantangan bisnis, mengelola risiko, serta menciptakan peluang pertumbuhan yang lebih baik bagi UMKM Kampoeng Aseupan dan UMKM Anyaman Bambu. Efektivitas *standing banner* sebagai media pemasaran juga masih perlu dievaluasi untuk memastikan perannya dalam meningkatkan keterlibatan konsumen dalam program. Media promosi visual seperti *banner* dinilai efektif dalam menjangkau konsumen lokal dengan biaya rendah, namun memerlukan desain yang informatif dan menarik untuk benar-benar berdampak (Hermawan, 2021; Kaushik & Rahman, 2017). Oleh karena itu, dilakukan pendampingan dalam memahami implementasi MoU serta pemantauan terhadap dampak penggunaan *standing banner* dalam menarik perhatian konsumen. Sebagai upaya keberlanjutan, dilakukan evaluasi terhadap implementasi strategi mitigasi risiko, termasuk *monitoring* efektivitas MoU dan *standing banner* dalam mendukung keterlibatan konsumen. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan UMKM Kampoeng Aseupan dan UMKM Anyaman Bambu dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, serta membangun kemitraan yang saling menguntungkan dalam jangka panjang

Berbagai langkah strategis yang telah diterapkan dalam pengelolaan risiko kewirausahaan kolaboratif menunjukkan pentingnya pendekatan yang sistematis dalam menghadapi tantangan bisnis. Berikut tahapan secara rinci mengenai identifikasi risiko, analisis risiko, dan evaluasi risiko dalam pengelolaan kewirausahaan kolaboratif antara UMKM Kampoeng Aseupan dan UMKM Anyaman Bambu.

#### A. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko bertujuan untuk mengenali, menilai, dan mendokumentasikan potensi risiko yang dapat berdampak pada pencapaian tujuan bisnis. Pada tahap ini, informasi dikumpulkan melalui wawancara serta pengalaman sebelumnya. Dengan mengidentifikasi risiko sejak dini, dampak negatif dapat diminimalkan. Proses ini juga berperan dalam meningkatkan peluang keberhasilan dan memungkinkan langkah antisipatif terhadap potensi masalah.

**Tabel 1.** Identifikasi Risiko

Kode	Identifikasi Risiko
A1	Tidak memiliki asuransi tempat usaha
A2	Fluktuasi harga
A3	Munculnya kompetitor yang menjual produk serupa
A4	Ketidaksesuaian dalam memenuhi janji kerja sama dengan mitra
A5	Kurangnya <i>engagement</i> konsumen terhadap program <i>Creative Art Space</i>

Setelah dilakukan proses identifikasi potensi risiko di UMKM Kampoeng Aseupan dan UMKM Anyaman Bambu, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi dampak dari risiko tersebut. Proses

ini melibatkan penilaian terhadap konsekuensi yang mungkin timbul dari kemungkinan terjadinya setiap risiko yang telah diidentifikasi sebelumnya.

**Tabel 2.** Identifikasi Dampak Risiko

Kode	Identifikasi Risiko	Dampak
A1	Tidak memiliki asuransi tempat usaha	Jika terjadi kebakaran, pencurian, atau bencana, usaha harus menanggung seluruh kerugian sendiri, yang bisa menyebabkan gangguan operasional atau bahkan kebangkrutan.
A2	Fluktuasi harga	Kenaikan harga bahan baku dapat meningkatkan biaya produksi dan menurunkan margin keuntungan, sementara penurunan harga dapat menyebabkan depresiasi nilai stok.
A3	Munculnya kompetitor yang menjual produk serupa	Kehadiran kompetitor dapat mengurangi pangsa pasar, menurunkan penjualan, serta usaha untuk meningkatkan strategi pemasaran dan inovasi.
A4	Ketidaksesuaian dalam memenuhi janji kerja sama dengan mitra	Dapat merusak reputasi bisnis, menyebabkan hilangnya kepercayaan mitra, pemutusan kerja sama, serta kesulitan mendapatkan mitra baru.
A5	Kurangnya <i>engagement</i> konsumen terhadap program <i>Creative Art Space</i>	Menyebabkan rendahnya partisipasi dalam program, menurunnya pemasukan, serta berisiko membuat program tidak berkelanjutan dalam jangka panjang.

## B. Analisis Risiko

Pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini menggunakan Metode *Likelihood* dan *Consequence risk matriks* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menentukan kriteria *likelihood* dan *consequence risk matriks*, kriteria *likelihood* dan *consequence risk matrix* yang digunakan masing-masing adalah frekuensi di mana kejadian sering terjadi dan akibat yang akan diterima pekerja. Rincian kriteria *likelihood* dan *consequence* dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4

**Tabel 3.** Kriteria *Likelihood*

Level	Kriteria	Deskripsi
1	Jarang terjadi	Dapat dipikirkan tetapi tidak hanya saat keadaan ekstrim.
2	Kemungkinan kecil	Belum terjadi tetapi bisa muncul/terjadi pada suatu waktu.
3	Mungkin	Seharusnya terjadi dan memungkinkan terjadi.
4	Kemungkinan besar	Dapat terjadi dengan mudah, mungkin muncul dalam keadaan paling banyak terjadi.
5	Hampir pasti	Sering terjadi, diharapkan muncul dalam keadaan paling banyak terjadi.

**Tabel 4.** Kriteria Consequence

Level	Uraian	Dampak
1	Sangat Rendah	Tidak signifikan
2	Rendah	Dampak kecil
3	Sedang	Dampak moderat, mempengaruhi
4	Tinggi	Dampak signifikan, memerlukan penanganan
5	Sangat Tinggi	Dampak sangat besar, mengganggu operasional secara signifikan

- b. Menghitung tingkat bahaya (*risk level*) dalam *risk matrix* dilakukan dengan mengalikan nilai *likelihood* dan *consequence*. Hasil perhitungan ini kemudian divisualisasikan dalam *Risk Matrix*, seperti yang ditampilkan pada Gambar 5, dengan representasi angka dan warna tertentu.

**Tabel 5.** Risk Matrix

Tingkatan	Level Risiko	Besaran Risiko	Warna
1	Rendah	1 - 4	Green
2	Sedang	4 - 8	Yellow
3	Tinggi	5 - 16	Orange
4	Sangat Tinggi	20 - 25	Red

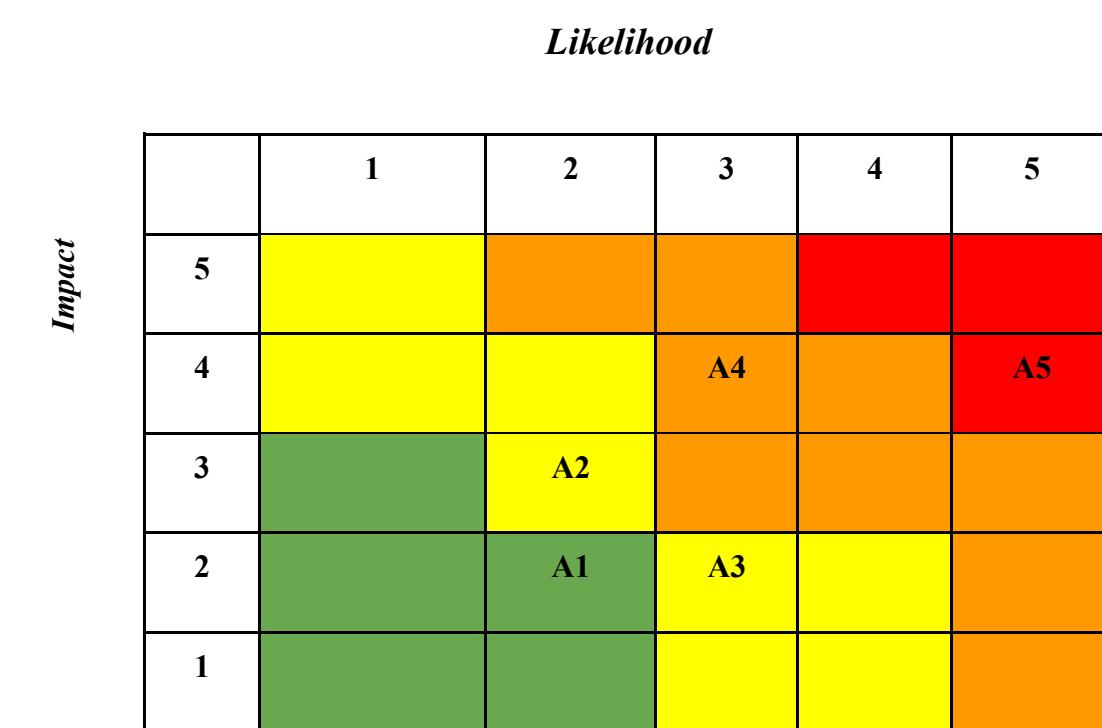
Setelah proses identifikasi risiko dilakukan, langkah selanjutnya adalah menganalisis risiko. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi potensi risiko yang dapat terjadi. Dalam proses penilaian, risiko biasanya diukur menggunakan skala numerik untuk menilai kemungkinan terjadinya suatu peristiwa. Skala yang umum digunakan berkisar antara 1 hingga 5, di mana semakin tinggi angka yang diberikan, semakin besar kemungkinan (*likelihood*) risiko terjadi serta semakin signifikan dampak (*impact*) yang dapat ditimbulkan.

Berdasarkan Tabel 6, skor risiko diperoleh untuk setiap temuan yang diidentifikasi. Tabel ini menyajikan ringkasan hasil perhitungan, dilengkapi dengan simbol warna yang menggambarkan tingkat risiko dari masing-masing temuan dalam proses identifikasi masalah.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Risiko

Kode	Identifikasi Risiko	Likelihood	Impact	Level Risiko	
A1	Tidak memiliki asuransi tempat usaha	2	2	4	Rendah
A2	Munculnya kompetitor yang menjual produk serupa	2	3	6	Sedang
A3	Fluktuasi harga	3	2	6	Sedang
A4	Ketidaksesuaian dalam memenuhi janji kerja sama dengan mitra	3	4	12	Tinggi
A5	Kurangnya engagement konsumen terhadap program <i>Creative Art Space</i>	5	4	20	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 7, penentuan kode risiko dilakukan menggunakan tabel *likelihood* dan *consequence* dalam skala 5x5, yang menghasilkan total 5 risiko. Dari jumlah tersebut, terdapat 1 risiko dengan tingkat rendah, 2 risiko dengan tingkat sedang, 1 risiko dengan tingkat tinggi, dan 1 risiko dengan tingkat sangat tinggi. Untuk menghindari terulangnya risiko yang pernah terjadi atau setidaknya mengurangi dampaknya, diperlukan upaya mitigasi yang tepat.

**Tabel 7.** Risk Map Perhitungan Analisis Risiko

Penggunaan metode *Likelihood* dan *Consequence* dalam risk matrix merupakan pendekatan yang umum digunakan dalam manajemen risiko UMKM karena dapat memberikan penilaian kuantitatif terhadap kemungkinan dan dampak risiko (Utami & Wicaksono, 2021; Hillson, 2003). Skala numerik 1–5 memberikan kemudahan dalam mengkategorikan risiko dari rendah hingga sangat tinggi. Pendekatan ini relevan diterapkan pada UMKM yang mulai mengadopsi prinsip tata kelola risiko secara sistematis.

### C. Evaluasi Risiko

Perancangan rekomendasi atau solusi perbaikan dilakukan berdasarkan sumber utama risiko yang teridentifikasi. Dalam pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini, analisis dan strategi mitigasi dirangkum dalam Tabel 8, yang berfokus pada upaya mengatasi risiko yang muncul dalam kerja sama antar-UMKM. Tujuan dari rekomendasi ini adalah memastikan setiap permasalahan yang berkaitan dengan sumber risiko dapat diatasi dengan solusi yang tepat. Langkah-langkah perbaikan ini dirancang sebagai strategi pengendalian risiko untuk mengurangi atau mencegah terulangnya risiko serupa di masa mendatang.

**Tabel 8.** Mitigasi Risiko

Kode	Risiko	Kategori Risiko	Strategi Mitigasi
A1	Tidak memiliki asuransi tempat usaha	Rendah	Menyediakan dana darurat dan mempertimbangkan asuransi dasar untuk aset penting.
A2	Munculnya kompetitor yang menjual produk serupa	Sedang	Meningkatkan inovasi produk, <i>branding</i> , serta program loyalitas pelanggan.
A3	Fluktuasi harga	Sedang	Menjalin kontrak jangka panjang dengan pemasok dan mencari alternatif bahan baku.
A4	Ketidaksesuaian dalam memenuhi janji kerja sama dengan mitra	Tinggi	Membuat MoU antara Kampoeng Aseupan dan UMKM Kipas Anyaman Bambu untuk memperjelas hak dan kewajiban mitra.
A5	Kurangnya engagement konsumen terhadap program <i>Creative Art Space</i>	Sangat Tinggi	Membuat <i>standing banner</i> program serta memperkuat promosi digital dan kolaborasi komunitas.

Evaluasi risiko dilakukan untuk merumuskan strategi mitigasi yang sesuai dengan tingkat risiko yang ada. Strategi ini harus kontekstual, mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki UMKM, dan melibatkan komunikasi terbuka antar mitra (Saputri & Hapsari, 2022). Mitigasi risiko yang efektif dapat meningkatkan ketahanan usaha dan memperkuat kolaborasi jangka panjang (Davis & Bendickson, 2020).



Gambar 1. Penyerahan *standing banner*



Gambar 2. Penandatanganan MoU

Gambar 1, merupakan dokumentasi penyerahan *standing banner* yang telah dirancang oleh mahasiswa KKN kepada pemilik UMKM Kampoeng Aseupan sebagai salah satu media promosi UMKM. Sedangkan, Gambar 2 adalah dokumentasi pemilik UMKM Kampoeng Aseupan dan mahasiswa KKN setelah penandatanganan MoU dengan UMKM anyaman bambu.

## SIMPULAN

Berdasarkan rumusan dan hasil capaian kegiatan “Pengelolaan Risiko Bersama Dalam Kewirausahaan Kolaboratif pada UMKM Kampoeng Aseupan dan UMKM Anyaman Bambu”, diperoleh beberapa temuan penting yang berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Penerapan *Risk Assessment Matrix* membantu UMKM Kampoeng Aseupan dalam program *Creative Art Space* untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang berpotensi menghambat keberlanjutan bisnis, terutama dalam aspek operasional, pemasaran, dan finansial. Penyusunan *Memorandum of Understanding* (MoU) terbukti efektif dalam mengurangi ketidaksesuaian kerja sama antara mitra usaha dengan memberikan kejelasan mengenai peran, tanggung jawab, serta hak dan kewajiban masing-masing pihak.

Selain itu, penggunaan *standing banner* sebagai bagian dari strategi pemasaran berkontribusi positif dalam meningkatkan visibilitas dan keterlibatan konsumen terhadap program *Creative Art Space*. Penerapan MoU sebagai instrumen formal mitigasi risiko juga mengurangi ketidakpastian dalam kerja sama, sehingga membangun hubungan bisnis yang lebih stabil dan adaptif terhadap dinamika pasar yang terus berubah.

Keberlanjutan usaha UMKM, khususnya dalam menghadapi tantangan pemasaran dan rendahnya minat konsumen terhadap produk lokal, dapat diatasi dengan melakukan edukasi berkelanjutan dan penerapan strategi pemasaran yang inovatif, seperti menonjolkan **nilai seni dan budaya** yang terkandung dalam produk **kipas anyaman bambu lukis**. Program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih luas.

Implikasi jangka panjang dari program ini mencakup penguatan manajemen risiko yang lebih baik dan evaluasi berkala terhadap efektivitas strategi mitigasi yang telah diterapkan. Dengan pendekatan yang terstruktur ini, diharapkan ekosistem bisnis yang lebih stabil dan kompetitif dapat tercipta, sehingga kelangsungan usaha kedua UMKM akan terjamin. Kombinasi mitigasi risiko yang terarah, pemasaran berbasis strategi yang terukur, dan peningkatan kapasitas manajemen usaha yang adaptif diharapkan dapat menciptakan lingkungan bisnis yang berkelanjutan bagi Kampoeng Aseupan dan UMKM Anyaman Bambu di masa depan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Dedi Rusdedi dan Ibu Drg. Nok Tati Rohaeti selaku owner Kampoeng Aseupan serta Bapak Tatang selaku pemilik UMKM Anyaman Bambu atas kesempatan dan ilmu yang diberikan. Tak lupa, penulis mengapresiasi Ibu Nining Marlina selaku Kepala Desa Sukasari beserta seluruh aparat desa yang telah banyak membantu, serta seluruh warga Desa Sukasari yang telah menerima dan bekerja sama dengan baik selama pelaksanaan KKN.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Shammari, B., & Al-Sultan, W. (2019). Risk Management in Small and Medium Enterprises: The Role of Identification and Analysis. *International Journal of Business and Society*, 20(1), 45–58.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Davis, P. E., & Bendickson, J. S. (2020). Strategic risk and resilience in entrepreneurship. *Journal of Business Research*, 113, 341–352.
- Fitriani, D., & Gunawan, R. (2022). Peran UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jeb.v15i1.2022>
- Fitriani, Y., Subekti, A., & Rachmawati, I. (2021). Strategi Mitigasi Risiko dalam Penguanan Jejaring UMKM Berbasis Kolaborasi. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 6(2), 45–52.
- Hadi, S., & Rakhmani, V. (2020). Peran MoU dalam Penguanan Kolaborasi Bisnis UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(1), 77–85.
- Hermawan, A. (2021). Strategi Komunikasi Visual dalam Promosi UMKM. *Jurnal Komunikasi Visual Indonesia*, 5(1), 56–64.
- Hidayat, T. (2022). Kemitraan UMKM Berbasis Komunitas dalam Peningkatan Kinerja Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengembangan Wilayah*, 10(2), 134–143. <https://doi.org/10.7890/jpw.v10i2.2022>
- Hillson, D. (2003). *Effective Opportunity Management for Projects: Exploiting Positive Risk*. CRC Press.
- Hillson, D., & Murray-Webster, R. (2007). *Understanding and Managing Risk Attitude*. Gower Publishing, Ltd.
- Kaushik, A. K., & Rahman, Z. (2017). Promotional strategies for small business: A focus on visual marketing. *Journal of Small Business and Marketing*, 22(4), 189–202.
- Raharjo, T., & Santosa, H. (2022). Analisis Risiko Usaha Mikro: Studi Kasus pada UMKM Makanan Olahan. *Jurnal Manajemen Usaha Kecil*, 10(2), 134–142.
- Santos, S. C., & Ratten, V. (2021). Collaborative Entrepreneurship in the Context of Emerging Markets. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 28(3), 317–335.
- Saputri, R. P., & Hapsari, D. W. (2022). Manajemen Risiko UMKM: Strategi Mitigasi dan Evaluasi Risiko Bisnis Kolaboratif. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 204–215.
- Setyowati, R. (2021). Kolaborasi dalam Kewirausahaan: Strategi Sinergis untuk UMKM. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, 9(2), 112–120. <https://doi.org/10.5678/jki.v9i2.2021>
- Siregar, R., & Lubis, M. (2023). Manajemen Risiko UMKM: Studi Kasus pada UMKM Makanan Olahan. *Jurnal Manajemen UMKM*, 8(1), 23–31. <https://doi.org/10.4321/jmu.v8i1.2023>
- Utami, A., & Wicaksono, R. (2021). Implementasi Metode Likelihood dan Consequence pada Penilaian Risiko Operasional UMKM. *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*, 5(1), 1–10.
- Yuliana, L., Astuti, D. P., & Ramadhan, A. (2021). Peran Strategi Promosi Visual dalam Menarik Wisatawan Lokal. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 14(3), 75–86. <https://doi.org/10.4567/jpn.v14i3.2021>